

---

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
*FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ervin**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
ervinavin61@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *fraud diamond*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi sebanyak 19 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter berupa data sekunder. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure* dan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial stability*, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**KATA KUNCI :** *Financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari kondisi keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal berkewajiban untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan dalam hal pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, pihak internal harus menyajikan laporan yang akurat. Penyajian laporan yang akurat juga mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Selain akurat, laporan keuangan juga harus terbebas dari kecurangan dalam pelaporan keuangannya.

*Fraud* adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang secara sengaja atau terencana merugikan beberapa pihak untuk mendapatkan

---

keuntungan. Kecurangan yang terjadi tidak secara langsung memperkaya si pelaku, tetapi untuk menyesatkan kepada pihak ketiga (investor, pemilik, regulator, dan lain-lain) seperti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau menyangkut kelangsungan hidup dari suatu organisasi. Kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor *fraud diamond* yang meliputi *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

*Pressure* merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, misalnya utang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah dan hal lainnya. Faktor *pressure* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga variabel, yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial targets*.

*Opportunity* merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi, misalnya disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Faktor *opportunity* dalam penelitian ini diukur dengan *nature of industry* yang diproksikan dengan *receivable*.

*Rationalization* merupakan upaya pembenaran atas tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan, misalnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi sehingga tidak menjadi masalah apabila pelaku mengambil sedikit dari keuntungan tersebut. Faktor *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor.

*Capability* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam upaya melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kemampuan yang dimiliki dapat berupa jabatan dalam suatu perusahaan sehingga memungkinkan pelaku melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan. Faktor *capability* diproksikan dengan pergantian direksi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi ketat yang pada akhirnya membuat perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk mempertahankan nilai perusahaan yang dimilikinya supaya dapat menarik para investor dan kreditor untuk menanamkan dan menginvestasikan dana yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tetapi, seiring perkembangan tersebut muncul berbagai persoalan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen perusahaan atau

---

karyawannya untuk menyajikan laporan keuangan yang cantik dengan tujuan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014: 1): Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor *fraud diamond* yang meliputi *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

Faktor pertama dari *fraud diamond* adalah *pressure* yang merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Pada umumnya yang mendorong terjadinya tindakan *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial.

Menurut Tuanakotta (2010: 207): Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan (*pressure*) yang menghimpitnya, orang ini mempunyai kebutuhan keuangan yang mendesak, yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, faktor *pressure* dalam teori *fraud diamond* dikelompokkan menjadi tiga variabel, yaitu *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target*.

Menurut Skousen, Smith dan Wright (2009): manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi. Ketika *financial stability* perusahaan dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik.

Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan *Asset Grow*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Menurut Skousen, Smith dan Wright (2009) dalam Sari (2016): *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi.

Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio*. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dikhawatirkan akan dapat berdampak buruk

---

bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan beban baru bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangannya.

Menurut Sari (2016): *Financial Targets* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi manajemen. Dalam penelitian ini, *financial targets* diproksikan dengan *Return On Assets*. Semakin tinggi *Return On Assets* yang ditargetkan direksi kepada manajemen, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba.

Faktor kedua dari *fraud diamond* adalah *opportunity* yang merupakan peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Menurut Tuanakotta (2010: 211): Pelaku kejahatan harus mempunyai persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Persepsi ini, *perceived opportunity*, merupakan sudut kedua dari *fraud triangle*. Dalam penelitian ini, *opportunity* diukur dengan *nature of industry* yang diproksikan menggunakan piutang.

Menurut Rahmayuni (2018: 7): *Nature of industry* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan berada pada kondisi yang ideal dalam industri. Nilai piutang yang tinggi dikhawatirkan dapat menyebabkan piutang tak tertagih. Manajemen dapat melakukan kecurangan dengan menentukan secara subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang.

Faktor ketiga dari *fraud diamond* adalah *rationalization* dimana seseorang yang telah melakukan manipulasi dalam laporan keuangan akan mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan. Menurut Tuanakotta (2010: 212): *Rationalization* diperlukan agar sipelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan frekuensi pergantian auditor. Sebuah perusahaan cenderung akan mengganti auditornya apabila terdeteksi kemungkinan terjadi pemanipulasian laporan keuangan.

Faktor keempat dari *fraud diamond* adalah *capability* yang merupakan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Rahmayuni (2018: 3): kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Dalam penelitian ini, *capability* diproksikan dengan perubahan

---

direksi. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>2</sub>: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>3</sub>: *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>4</sub>: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>5</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H<sub>6</sub>: *Capability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 12 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Analisis deskriptif dilakukan pada 15 perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FScore	75	-,4658	2,7922	,504141	,4485996
AGROW	75	-,1753	3,6285	,226767	,4951695
DAR	75	,1463	,7518	,472190	,1337717
ROA	75	-,0971	,6572	,099589	,1212543
RECEIVABLE	75	-,1611	,0946	,003215	,0351495
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2018

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Pergantian Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	63	84,0	84,0	84,0
1	12	16,0	16,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2018

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Pergantian Direksi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	63	84,0	84,0	84,0
1	12	16,0	16,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2018

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *financial stability* (AGROW), *external pressure* (DAR), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), pergantian auditor (P\_AUDITOR) dan pergantian direksi (P\_DIREKSI) terhadap satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan setelah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22 terlihat pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square	Sig.
	B	Std. Error					
1 (Constant)	,154	,174	,885	,383			
Ln_AGROW	,067	,038	1,784	,084			
Ln_DAR	-,423	,082	-5,151	,000			
Ln_ROA	,128	,043	2,971	,006	,815 <sup>a</sup>	,597	,000 <sup>b</sup>
Ln_RECEIVABLE	-,080	,025	-3,222	,004			
P_AUDITOR	,133	,091	1,453	,157			
P_DIREKSI	,164	,097	1,684	,103			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4, maka persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = 0,154 + 0,067AGROW - 0,423DAR + 0,128ROA - 0,080RECEIVABLE + 0,133P\_AUDITOR + 0,164P\_DIREKSI$$

### 4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4, nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan yaitu sebesar 0,815. Nilai tersebut berada pada rentang 0,800-1,000 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang sangat kuat antara *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan.

---

Dari Tabel 4 dapat pula diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,597 atau setara dengan 59,7 persen. Dengan demikian maka dapat diketahui kemampuan *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi dalam memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 59,7 persen sedangkan sisanya yaitu 40,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan *asset grow*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,084 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Perusahaan dengan manajemen yang baik akan sangat membantu dalam mengawasi setiap kinerja dalam perusahaan mereka, sehingga tekanan yang dihadapi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas dapat dihindarkan.

2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan *debt to total asset ratio*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -

---

0,423. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang-utangnya, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajemen memanipulasi laporan keuangan, namun manajemen mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain selain dengan perjanjian utang. Perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan saham baru untuk mendapatkan modal dibanding dengan melakukan perjanjian utang yang akan menambah beban baru bagi perusahaan.

### 3. Pengaruh *Financial Targets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *financial targets* diproksikan dengan *return on asset*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,128. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Dalam mengelola operasionalnya, perusahaan selalu menerapkan target yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Hal ini akan menjadi sebuah tekanan yang akan dirasakan para manajer untuk merealisasikan target yang diberikan kepada mereka. Semakin tinggi target yang dipatok oleh direksi, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

### 4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *nature of industry* diproksikan dengan *receivable*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,080. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai

---

dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Peningkatan jumlah piutang tahun sebelumnya tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Perusahaan yang baik akan menekan jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas yang lancar. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.

#### 5. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,157 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *rationalization tidak* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Auditor merupakan pengawas penting yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui oleh auditor. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.

#### 6. Pengaruh *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam penelitian ini, *capability* diproksikan dengan pergantian direksi. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,103 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *capability tidak* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Pergantian direksi dalam suatu perusahaan dikaitkan dengan terjadinya *stress period* bagi perusahaan yang berdampak terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Jika dalam perusahaan tersebut tingkat pergantian direksinya rendah, maka tidak terjadi *stress period*. Pergantian direksi yang dilakukan oleh

---

perusahaan juga bukan merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang mengetahui kecurangan dalam perusahaan, melainkan karena berakhirnya masa jabatan dari anggota direksi dan adanya direksi yang mengundurkan diri sehingga perusahaan perlu mengganti direksi yang baru..

## **PENUTUP**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure* dan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial stability*, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain, seperti *ineffective monitoring*, *total accrual*, *personal financial needs* serta dapat menggunakan proksi lain dari variabel dependen selain menggunakan *F-Score*, seperti *Beneish M-Score*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmayuni, Sri. 2018. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)" *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, hal. 1-20.
- Sari, Selni Triponika. 2016. "The Influence of Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization toward Financial Statement Fraud in Fraud Triangle perspective (Empirical Study on Banking Companies period 2012-2014 listed on BEI)." *Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, hal. 1-15.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.03,no.02 hal.1-12.
- Skousen, Christopher J., Kevin H. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2009. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Emerald Insight*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

---

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Timotius, Kris H. 2017 *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Wolf, D.T. dan Hermanson, D.R. 2014. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." *The Certified Public Accountant (CPA) Journal*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

